

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**



**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**MUHAMMAD IQBAL KHAIR**  
NIM. 2150100002  
PADANGSIDIMPUAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**



**TESIS**


Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MUHAMMAD IQBAL KHAIR  
NIM. 2150100002**

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003

  
Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PERSETUJUAN**

**Tesis Berjudul**

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

**Oleh:**

**MUHAMMAD IQBAL KHAIR  
NIM. 2150100002**


Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)


Padangsidempuan,

Desember 2023

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003**

  
**Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN**  
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733  
Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

**Nama** : MUHAMMAD IQBAL KHAIR  
**NIM** : 2150100002  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Tesis** : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<b>Dr. Anhar, M.A</b> (Ketua Sidang/Bidang Utama)	
2.	<b>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd</b> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<b>Dr. Hj. Asfiati, M.Pd</b> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<b>Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A</b> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Tanggal** : Selasa, 21 November 2023  
**Pukul** : 14.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : 88.5 (A)  
**IPK** : 3.79  
**Alumi** : 320



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD IQBAL KHAIR**  
NIM : 2150100002  
Jenjang : Magister  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak secara ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2023



METERAI  
TEMPEL

55278ALX010321667

**MUHAMMAD IQBAL KHAIR**  
NIM. 21501000002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD AR-RANIRY  
PADANGSIDIMPUAN

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD IQBAL KHAIR**  
NIM : 2150100002  
Program Studi : S-2/PAI  
Judul Tesis : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan.

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2023  
yang menyatakan,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD SYARIF  
PADANGSIDIMPUAN  
**MUHAMMAD IQBAL KHAIR**  
**NIM. 21501000002**



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD IQBAL KHAIR**  
NIM : 2150100002  
Program Studi : S-2/PAI  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal : Desember 2023  
Saya menyatakan



**MUHAMMAD IQBAL KHAIR**  
**NIM. 2150100002**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

Nomor: 1264 /Un.28/AL/PP.00.9/12/2023

Judul Tesis : PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
(SMP) NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

Nama : MUHAMMAD IQBAL KHAIR  
NIM : 2150100002

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Magister Pendidikan (M.Pd)**  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 18 Desember 2023

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP 19630704 200003 1 003



## ABSTRAK

Nama : MUHAMMAD IQBAL KHAIR  
NIM : 2150100002  
Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan

Latar belakang masalah pada penelitian ini fokus pada penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Padangsidimpuan. Dengan pergantian kurikulum yang diterapkan pada setiap satuan pendidikan setelah penerapan kurikulum 2013, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Kemendikbud, pada sambutannya menyampaikan bahwa penerapan kurikulum ini bertujuan untuk menyederhanakan kelengkapan administrasi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Namun realitanya, ada dampak negatif yang ditemukan di lapangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka belajar ini yaitu pada penerapan RPP Efektif, Efisien dan Berorientasi pada siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan kurikulum Merdeka belajar pada kebijakan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran RPP efektif, efisien dan berorientasi pada siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Padangsidimpuan dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum mereka belajar pada kebijakan penerapan RPP efektif, efisien dan berorientasi pada siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Padangsidimpuan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif yaitu dengan melakukan reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka belajar pada kebijakan penerapan RPP efektif, efisien dan berorientasi pada siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Padangsidimpuan yaitu dapat dikatakan baik. Akan tetapi, sebagian dari guru masih ada yang merasa kewalahan pada persiapan perangkat pembelajaran (RPP). Kebijakan pada penerapan kurikulum Merdeka belajar ini yaitu dengan melaksanakan pelatihan dan bimbingan terhadap guru sehingga guru lebih mudah dalam menerapkan berbagai komponen Kurikulum Merdeka belajar. Adapun faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum Merdeka belajar pada perencanaan perangkat pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama SMP Negeri 2 Padangsidimpuan yang ditemukan penulis di lapangan yaitu kebijakan kepala sekolah, kompetensi guru, kreativitas peserta didik, dan ketersediaan fasilitas belajar.

**Kata Kunci : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

## ABSTRACT

**Name : MUHAMMAD IQBAL KHAIR**  
**Reg. Number : 2150100002**  
**Title : Application of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education Learning at Padangsidempuan State Junior High School (SMP) 2**

The background to the problem in this research focuses on the implementation of the independent learning curriculum in Islamic Religious Education learning at SMP N 2 Padangsidempuan. With the change in curriculum applied to each educational unit after the implementation of the 2013 curriculum, the Minister of Education and Culture launched a new curriculum, namely the Independent Learning Curriculum. The Ministry of Education and Culture, in its speech, said that the implementation of this curriculum aims to simplify the completeness of teacher administration in the classroom learning process. However, in reality, there are negative impacts found in the field in the implementation of the Independent Learning Curriculum, namely in the implementation of effective, efficient and student-oriented lesson plans in the Islamic Religious Education learning process.

Based on the background of the problem above, the researcher formulated the problem in this research, namely: How to apply the Merdeka Belajar curriculum to the implementation policy of effective, efficient and student-oriented RPP learning implementation plans in Islamic religious education learning at Padangsidempuan 2 State Junior High School and what are the supporting factors and obstacles to the implementation of the curriculum, they study the policy of implementing effective, efficient and student-oriented lesson plans in learning Islamic religious education at Padangsidempuan 2 State Junior High School.

This research was conducted using a qualitative approach with descriptive methods and the data collection techniques used were interview observation and documentation. The data analysis used is descriptive qualitative data analysis, namely by carrying out data reduction, presenting data and drawing conclusions.

The results of the findings in this research can be concluded that the implementation of the Merdeka Belajar curriculum in the RPP implementation policy is effective, efficient and student-oriented in learning Islamic religious education at Padangsidempuan 2 State Junior High School, which can be said to be good. However, some teachers still feel overwhelmed when preparing learning tools (RPP). The policy for implementing the Independent Learning Curriculum is to carry out training and guidance for teachers so that it is easier for teachers to implement various components of the Independent Learning Curriculum. The supporting and inhibiting factors for implementing the Merdeka Belajar curriculum in planning learning tools for Islamic Religious Education learning in junior high schools at SMP Negeri 2 Padangsidempuan that the author found in the field were principal policy, teacher competency, student creativity, and the availability of learning facilities.

**Keywords: Implementation of the Independent Learning Curriculum, Islamic Religious Education Learning**

## خلاصة

الاسم : محمد إقبال خير  
رقم : ٢١٥٠١٠٠٠٠٢  
عنوان الرسالة : تطبيق منهج التعلم المستقل في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بادانجسيدمبون الثانوية الحكومية ٢

تركز خلفية المشكلة في هذا البحث على تطبيق منهج التعلم المستقل في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة ٢ بادانجسيدمبون. ومع تغير المناهج المطبقة على كل وحدة تعليمية بعد تطبيق منهج ٢٠١٣، أطلق وزير التربية والتعليم والثقافة منهجًا جديدًا وهو منهج التعلم المستقل. وقالت وزارة التربية والتعليم والثقافة، في كلمتها، إن تطبيق هذا المنهج يهدف إلى تبسيط أكتمال إدارة المعلم في عملية التعلم في الفصل الدراسي. ومع ذلك، في الواقع، هناك تأثيرات سلبية موجودة ميدانيًا في تنفيذ منهج التعلم المستقل، وتحديدًا في تنفيذ خطط الدروس الفعالة والكفؤة والموجهة للطلاب في عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية.

بناءً على خلفية المشكلة أعلاه، قام الباحث بصياغة المشكلة في هذا البحث، وهي: كيفية تطبيق منهج حرية التعلم على سياسة تنفيذ خطط تنفيذ التعلم خطة الدرس الفعالة والموجهة نحو الطلاب في تعلم التعليم الديني الإسلامي في ٢ بادانجسيدمبون المدرسة الإعدادية الحكومية وما هي العوامل الداعمة والعقبات التي تحول دون تنفيذ المناهج الدراسية التي يتعلمونها من سياسة تنفيذ برامج خطة الدرس فعالة وكفؤة وموجهة نحو الطلاب في تعلم التعليم الديني الإسلامي في مدرسة بادانجسيدمبون الثانوية الحكومية ٢. تم إجراء هذا البحث باستخدام المنهج النوعي مع الأساليب الوصفية وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي مراقبة المقابلة والتوثيق. تحليل البيانات المستخدم هو تحليل البيانات النوعية الوصفية، أي عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

يمكن استنتاج نتائج هذا البحث أن تنفيذ منهج حرية التعلم في سياسة تنفيذ خطة الدرس يتسم بالفعالية والكفاءة وموجه نحو الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بادانجسيدمبون الثانوية الحكومية ٢، والتي يمكن القول عنها كن جيد. ومع ذلك، لا يزال بعض المعلمين يشعرون بالإرهاق عند إعداد أدوات التعلم (خطة الدرس). تتمثل سياسة تنفيذ منهج التعلم المستقل في إجراء التدريب والتوجيه للمعلمين بحيث يسهل على المعلمين تنفيذ المكونات المختلفة لمنهج التعلم المستقل. العوامل الداعمة والمعوقة لتنفيذ منهج حرية التعلم في تخطيط أدوات التعلم لتعلم التربية الدينية الإسلامية في المدارس الإعدادية في مدرسة بادانجسيدمبون الثانوية الحكومية ٢ التي وجدها المؤلف في هذا المجال هي السياسة الرئيسية، وكفاءة المعلمين، وإبداع الطلاب، وتوافر مرافق التعلم.

الكلمات المفتاحية: تنفيذ منهج التعلم المستقل، تعلم التربية الدينية الإسلامية



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan” dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh Ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan tesis ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

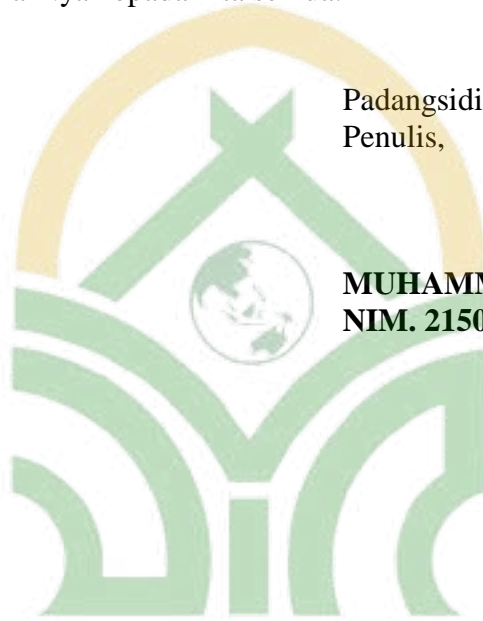
1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr. Zulhammi, M. Ag Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascaarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag pembimbing I dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M.Pd pembimbing II dalam penyelesaian tesis ini.
6. Kepada seluruh dosen dan pegawai Program Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

7. Kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan serta guru-guru yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Teristimewa kepada Istri dan anak beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, September 2023  
Penulis,

**MUHAMMAD IQBAL KHAIR**  
**NIM. 2150100002**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG TESIS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	14
1. Konsep Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar .....	14
a. Defenisi Kurikulum Merdeka Belajar .....	14
b. Kebijakan Pokok Kurikulum Merdeka Belajar .....	17
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	22
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	22
b. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	25
c. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	26
d. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	33
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	41
C. Sumber Data .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	45
F. Teknik Mengolah dan Analisis Data .....	47



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	51
1. Profil SMP Negeri 2 Padangsidempuan .....	51
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Padangsidempuan .....	51
3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	52
4. Keadaab Peserta Didik.....	55
5. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	55
B. Temuan Khusus .....	56
1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Kebijakan RPP Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Siswa SMP Negeri 2 Padangsidempuan .....	58
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Kebijakan RPP Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Siswa SMP Negeri 2 Padangsidempuan.....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi telah berkembang demikian pesatnya. Seluruh umat manusia di belahan bumi manapun, termasuk masyarakat Indonesia sedikit banyaknya telah menikmati buah karya ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup>

Pendidikan berkelanjutan ialah suatu proses pentransferan ilmu pengetahuan yang bermutu, dan itu sangat diperlukan bagi penerus yang mengkritiknya, dan untuk lingkungan yang membutuhkannya. Proses pentransferan ilmu pengetahuan yang bermutu menggambarkan warga negara yang berkembang. Pendidikan adalah obor yang mengambil langkah pertama menuju kemajuan. Pendidikan adalah mesin yang menggerakkan semua aktivitas peradaban.<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan Indonesia, perkembangan sebenarnya terus berlanjut dalam pembuatan rencana studi yang berbeda-beda, baik berupa strategi, metode maupun yang berkaitan dengan administrasi atau rencana pelaksanaan studi. Seiring perkembangan zaman yang semakin kompleks, pencapaian tujuan pembelajaran menjadi tugas yang sangat sulit bagi guru. Demikian pula menjadi

---

<sup>1</sup>Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. I, hlm. 2.

<sup>2</sup>S. Mustaghfiroh, *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme Jhon Dewey* (Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3. No. 1, 2020), hlm. 141.

tugas utama bagi siswa untuk memahami dan mempelajari materi yang diajarkan sehingga menjadi generasi muda yang cerdas.

Perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini tidak dipungkiri merupakan buah dari berpikir manusia. Manusia yang diberi akal, budi, dan karsa menciptakan perubahan-perubahan terhadap pengetahuan yang ada dan menerapkannya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Namun kenyataannya tidak semua orang memanfaatkan atau menggunakannya.

Negara terus berinovasi pengembangan dalam mendesain suatu pembelajaran, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum yang mempengaruhi gaya suatu pembelajaran tersebut sejak awal kemerdekaan. Mulai dari Rentjana Pembelajaran 1947 hingga yang baru saja hangat diperbincangkan, yakni “Merdeka Belajar”. Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambahkan fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun saja Indonesia telah melakukan pembaharuan kurikulum sebanyak 3 kali.<sup>3</sup> Hal tersebut tidak lain yaitu menjawab kebutuhan Indonesia yang berubah sesuai kemajuan zaman dalam mensukseskan dari suatu tujuan pembelajaran, baik strategi, metode atau yang sifatnya administratif atau desain implementasi pembelajarannya.

Era revolusi industri 4.0 memiliki kebutuhan utama yakni mencapai penguasaan terhadap materi literasi terpadu dan numerasi. Dalam memaksimalkan penguasaan tersebut perlu dibuat sebuah terobosan dibidang pendidikan, salah

---

<sup>3</sup>Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar* (Jurnal At-Thulab, Vol. 4 No. 1, 2020), hlm. 54.



satunya program adalah Merdeka Belajar. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika.<sup>4</sup>

Sasaran kebijakan “belajar bebas” adalah proses pentransferan ilmu pengetahuan yang unggul, dan siap berinovasi serta berkolaborasi dengan berbagai perspektif. Situasi saat ini dijadikan landasan inovasi proses pentransferan ilmu pengetahuan, berawal dari prosedur pendidikan, kecakapan dan kemampuan memberikan ilmu. Kerja sama yang baik dengan teknologi, melalui pembelajaran virtual, dan strategi pengajaran dan pembelajaran yang cerdas.<sup>5</sup>

Hakikat kebebasan belajar adalah agar siswa nantinya memiliki kebebasan berpikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga kedepannya dapat tumbuh menjadi siswa yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif dan inklusif. Diharapkan keikutsertaan mahasiswa dalam program studi mandiri semakin meningkat.

Merdeka Belajar adalah sebuah kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi yang ingin mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan, baik itu untuk guru ataupun siswa. Merdeka Belajar dapat dipahami sebagai penerapan kurikulum yang mengedepankan situasi yang

---

<sup>4</sup>E. Suhartoyo, dkk., *Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar* (*Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, Vol. 1, No. 3, 2020), hlm. 161.

<sup>5</sup>Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 6.

menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta adanya peningkatan berpikir guru yang inovatif.<sup>6</sup>

Guru merupakan seorang pemimpin yang mempunyai peran dan fungsi teramat besar dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu diperlukan pemikiran kreatif dan inovatif dari guru agar dapat mewujudkan peran dan fungsinya itu secara efektif, yang mampu mempengaruhi peserta didik dan mencapai hasil belajar yang memadai, serta mampu meningkatkan kreativitas peserta didik. Hendaknya setiap guru bercermin bahwa pencapaian hasil pendidikan yang kurang diperoleh peserta didik seringkali diakibatkan kurangnya guru memanfaatkan potensi dan akal yang dimiliki sebagai nikmat pemberian Allah SWT. Islam tidak melarang umatnya untuk berpikir kreatif dan inovatif untuk berinteraksi dengan perubahan dan memecahkan segenap permasalahan kehidupan. Guru hendaknya memotivasi diri untuk memunculkan pemikiran kreatif dan inovatif tersebut yang dapat menjadi *entry point* bagi peningkatan kreativitas peserta didik. Hal yang perlu disadari bahwa tanpa pemikiran kreatif dan inovatif dari guru, perjalanan pendidikan akan berada pada posisi yang kurang memperhatikan perubahan yang berarti.<sup>7</sup>

Dinamika kehidupan telah menuntut masyarakat untuk menguasai berbagai kompetensi. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara eksponensial berubah dengan sangat cepat menjadikan manusia harus mengejar perubahan tersebut. Generasi muda sebagai pewaris bangsa tidak hanya menempati posisi

---

<sup>6</sup>Robby Fathan, *Hardiknas 2020 Merdeka Belajar Di Tengah Covid-19* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2020), hlm. 3.

<sup>7</sup>Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 103-104.

sebagai penikmat teknologi, melainkan harus bisa memanfaatkannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat atau bahkan menciptakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, siswa selaku penerus estafet pembangunan bangsa dan negara harus dibekali dengan berbagai kompetensi dan didorong untuk mengoptimalkan semua potensinya agar mampu beradaptasi dengan masa kini dan masa depan.

Pada abad sebelumnya teknologi tidak berubah drastis dan materi yang dipelajari siswa di sekolah masih memiliki relevansi dengan generasi sebelumnya. Namun, di abad sekarang ini materi yang dipelajari oleh siswa sangat mungkin tidak relevan dengan kebutuhan masa depan. Dengan demikian, IQ saja tidak dapat diandalkan oleh siswa untuk mengikuti perkembangan zaman. Siswa di era globalisasi ini harus memiliki daya kreativitas yang segar, agar adaptif terhadap masa depan.

Berdasarkan kebijakan promosi pendidikan, siswa dan guru mencapai keberhasilan pendidikan justru dengan menerapkan kebijakan tersebut. Kebebasan belajar politik lahir dari minat yang kuat membuat Indonesia sebagai negara yang cerdas. Negara menjadikan kehidupan-kehidupan yang lebih baik bagi semua rakyatnya. Dalam hal ini, pendidikan harus diutamakan untuk memenuhi keinginan dan cita-cita masyarakat Indonesia yang cerdas, adil, cerdas, dan tegas. Wadah proses pentransferan ilmu pengetahuan harus mampu menyeimbangkan sistem dengan waktu.

Oleh karena itu, kreativitas, inovasi, dan penguasaan terhadap teknologi menjadi suatu keharusan bagi guru, tidak terkecuali bagi guru pendidikan agama

Islam. Guru pendidikan agama Islam dinilai memiliki tugas yang cukup berat, yaitu pada pembelajaran pendidikan agama Islam sebelumnya, siswa terfokus pada kegiatan menghafal, membaca, dan menulis, sekarang siswa diharapkan mampu memahami kompetensi dasar secara aplikatif. Namun pada kenyataannya, guru pendidikan agama Islam memiliki banyak permasalahan dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal kreativitas mengajar di era globalisasi ini.

Pendidikan agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran Islam ditawarkan baik secara formal di sekolah maupun secara informal melalui materi yang diajarkan di rumah dan di masyarakat mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Guru pendidikan agama Islam selalu berpikir kritis (*critical thinking*) sehingga siswa diharapkan memiliki pemikiran yang lebih dewasa, arif dan cermat agar siswa dapat memahami, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Problematika yang ditemukan oleh penulis di salah satu lembaga pendidikan formal berbasis umum, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidipuran bahwa problema yang sering dihadapi guru pendidikan agama Islam akhir-akhir ini yaitu kurang terampilnya dalam penggunaan media, sumber, dan sarana belajar yang tersedia. Banyak guru pendidikan agama Islam yang kurang berkompentensi dalam memanfaatkan *Information and Communication Technology* (ICT). Hasil pengamatan penulis juga melihat bahwa guru pendidikan agama Islam di Sekolah ini belum mampu meningkatkan daya

---

<sup>8</sup>Gina Nurvina Darise, *Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 02 Nomor 02 2021), hlm. 2.



kreativitas peserta didik dengan memanfaatkan media-media pembelajaran. Sementara pembelajaran merdeka belajar salah satu tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru adalah kompetensi dibidang penggunaan *Information Technology* (IT).

Temuan pertama penulis di atas, dipertegas hasil interview dengan Pimpinan Sekolah yang menyampaikan pendidik di sekolah ini pada umumnya sudah memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar. Kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, setiap guru barangkali sudah mampu. Hanya saja seiring adanya kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan oleh pihak berwajib, yaitu dengan menerapkan kurikulum belajar yang baru, berdampak kepada kemampuan guru pada pada umumnya, khususnya pada guru pendidikan agama Islam di sekolah ini, pemahaman guru yang masih rendah terkait teknologi informasi serta guru belum dipersiapkan untuk menghadapi era digital seperti sekarang ini. Pelatihan untuk guru yang berkaitan dengan pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dan pemanfaatan teknologi informasi masih sangat minim pelaksanaannya.<sup>9</sup>

Hakikatnya, konsep merdeka belajar memiliki beberapa inti, yaitu konsep merdeka belajar ini merupakan jawaban dari persoalan-persoalan dalam proses praktek pembelajaran, pendidik yang dimudahkan dalam administrasi dan diberi kebebasan dalam cara penilaian belajar peserta didik, keterbukaan semua kendala-kendala yang dialami oleh pendidik seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru menjadi peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang diharapkan oleh peserta didik.

---

<sup>9</sup>Juhari, Kepala SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada hari Senin, 05 Desember 2022.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan di era revolusi 4.0 ini memang harus dikaitkan dengan alat-alat informasi dan komunikasi yang relevan. Merdeka belajar adalah kebijakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan daya kreativitas peserta didik. Namun, kenyataannya belum sesuai dengan yang dicita-citakan oleh guru dan peserta didik. Oleh karena itu, masalah ini sangat baik untuk diangkat sebagai dasar mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan”.

### **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah yang ditetapkan pada penelitian ini adalah penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Karena memahami dari tujuan merdeka belajar adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang terbuka dan mampu berfikir dinamis dan kreatif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dipilih menjadi dua jenis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis tersebut dipaparkan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan informasi teoritis dalam mengembangkan penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP).

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.
- b. Bagi Guru penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan memudahkan penyampaian materi bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan cara membimbing siswa untuk dapat

meningkatkan kreativitas peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan.

- c. Bagi Siswa penelitian ini dapat menjadi kesempatan belajar bagi siswa dan bisa memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- d. Bagi peneliti lain penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi jika ingin membuat penelitian yang serupa.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang termuat dalam susunan tesis ini, maka penulis akan membuat batasan istilah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan atau implementasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata.<sup>10</sup> Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.<sup>11</sup> Penerapan yang dimaksud pada penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada proses merdeka belajar untuk meningkatkan kreativitas peserat didik.

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 764.

<sup>11</sup>Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 1487.



2. Merdeka belajar adalah sebuah kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi yang ingin mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan, baik itu untuk guru ataupun siswa. Merdeka Belajar dapat dipahami sebagai penerapan kurikulum yang mengedepankan situasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta adanya peningkatan berpikir guru yang inovatif.<sup>12</sup> Merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Esensi dalam merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan pembelajaran secara mandiri. Mandiri yang dimaksud bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi pendidikan.<sup>13</sup> Merdeka belajar dalam hal ini lebih menghususkan pada proses belajar pendidikan agama Islam.
3. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>14</sup> Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.<sup>15</sup> Pembelajaran adalah proses yang terencana pada

---

<sup>12</sup>Robby Fathan, *Hardiknas 2020 Merdeka Belajar Di Tengah Covid-19* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2020), hlm. 3.

<sup>13</sup>Prayogo, 2020, *Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19*, Lihat di <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/5/peluang-reformasi-pendidikan-di-tengah-pandemicovid-19-begini-kata-mendikbud/>. Diakses pada 30 Mei 2021.

<sup>14</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm. 61.

<sup>15</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 90.

lingkungan yang tertentu dan dilengkapi oleh komponen pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan lain sebagainya. Lebih khusus pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu proses belajar mengajar dalam usaha untuk mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.

4. Kreativitas menurut *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.<sup>16</sup> Kreativitas peserta didik sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.<sup>17</sup>
5. Penerapan merdeka belajar di Sekolah Menengah Pertama adalah salah satu kebijakan yang diprogramkan langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan memberikan kebebasan belajar dan mengajar mandiri dalam artian adanya kemerdekaan pada proses pembelajaran tersebut.

Beranjak dari batasan istilah di atas, maka dapat dipahami bahwa penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kreativitas peserta didik adalah suatu kebijakan baru yang harus betul-betul disiasati oleh guru pendidikan agama Islam agar peserta didik

---

<sup>16</sup>Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkola, 2003), hlm. 330.

<sup>17</sup>Utami Mundandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hlm. 25.

memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif, khususnya peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami dan mempelajari apa yang ada dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang dapat dibagi kepada beberapa bab pembahasan. Lebih lanjut dapat dideskripsikan dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi pembahasan tentang kajian pustaka yang meliputi kajian teori yang membahas tentang merdeka belajar, pembelajaran pendidikan agama Islam, kreativitas peserta didik, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga, metodologi penelitian, membahas tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik mengolah dan analisis data.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep Penerapan Merdeka Belajar

###### a. Defenisi Merdeka Belajar

Kata merdeka pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) mempunyai tiga arti, yakni: (1) Bebas (dari perhambaan, penjajahan, dan sebagainya), berdiri sendiri, (2) Tidak terkena atau lepas dari tuntutan, (3) Tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, leluasa.<sup>18</sup> Sedangkan kata belajar menurut Sanjaya adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang disadari.<sup>19</sup>

Belajar secara umum dapat didefenisikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.<sup>20</sup>

Djamarah dan Zain juga mengemukakan pendapat bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap berkat pengalaman dan latihan.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 935.

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 112.

<sup>20</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 16.

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10.



Merdeka Belajar merupakan sebuah gagasan yang dicanangkan oleh Bapak Nadiem Makarim yang merupakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang cerdas dan berkarakter. Tujuan dari adanya program tersebut adalah untuk menciptakan peserta didik yang kritis, kreatif, kolaboratif serta terampil.<sup>22</sup> Merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, guru dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta siswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai dan menyenangkan.<sup>23</sup>

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka. Merdeka belajar yang bercirikan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspres (cepat), transformatif, efektif, aplikatif, variatif, progresif, aktual dan faktual.

Peserta didik yang belajar berbasis kemerdekaan akan senantiasa energik, optimis, prospektif, kreatif dan selalu berani untuk mencoba hal baru. Dengan demikian masing-masing peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai potensi

---

<sup>22</sup>Euis Nur Amanah Asdiniah dan Dinie Anggraeni Dewi, *Urgensi Merdeka Belajar: Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru Terhadap Kebijakan Kampus Mengajar* (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 5 No. 1, Juni 2021), hlm. 25-34.

<sup>23</sup>Unifah Rosyidi, *Merdeka Belajar: Aplikasinya Dalam Manajemen Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah* (Modul Seminar Nasional “Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045” yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020), hlm. 184.

dan kemampuannya. Memberi beban kepada anak di luar kemampuannya adalah tindakan yang tercela yang secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak. Ini tak ubahnya seperti peserta didik tuna netra lalu guru memintanya menceritakan keindahan pemandangan kepada teman-temannya. Bila kemerdekaan belajar terpenuhi maka akan tercipta pembelajaran yang merdeka dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan. Perasaan nyaman ini harus diciptakan oleh seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Dalam konteks merdeka belajar, memberikan makna bahwa dalam belajar harus dilakukan dengan membangun kemauan dan semangat, mewujudkan kebebasan untuk menyatakan pikiran, dan bebas dari segala bentuk rasa ketakutan. Konsep merdeka belajar mempunyai relevansi dengan teori belajar konstruktivistik. Dalam pandangan konstruktivistik anak mengonstruksi pengetahuan sebagai hasil interaksi dengan pengalaman dan objek yang dihadapi. Dalam proses ini fokusnya terdapat pada keaktifan individu dalam membentuk pengetahuan.<sup>24</sup> Peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Guru berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik.

---

<sup>24</sup>Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 43.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar adalah suatu program inovatif untuk dunia pendidikan Indonesia dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah Menteri Nadiem yang berlandaskan dua hal, yaitu; pertama pemberian kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah untuk berinovasi dan melakukan kegiatan pembelajaran yang mandiri dan kreatif. Selanjutnya yang kedua adalah reformasi menyeluruh yang bukan hanya melulu mengenai kurikulum, namun menginisiasi sebuah gerakan di masing-masing sekolah melalui guru penggerak.

#### **b. Kebijakan Pokok Merdeka Belajar**

Merdeka belajar tidak bermakna segala sesuatu yang menyangkut belajar diberikan kebebasan dan kelonggaran, misalnya tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, lalai mengerjakan tugas, perilaku telat dan tidak disiplin, atau berpakaian tidak rapi. Semua itu dilakukan sebagai pembenaran atas penerapan merdeka belajar. Pola pikir dan praktik semacam ini kontradiktif dengan semangat merdeka belajar, dan oleh karenanya harus dikoreksi. Merdeka belajar memberikan kebebasan dalam proses untuk mencapai tujuan namun dengan tetap melaksanakan semua aturan dan prosedur yang ada.

Dalam program Merdeka Belajar, terdapat empat hal pokok yang disebut empat program pokok kebijakan pendidikan Merdeka belajar. Adapun keempat hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Ujian nasional sebelum terbitnya konsep “Bebas Belajar” dan sesudah lahirnya “Bebas Belajar”. Kebijakan baru "Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)" menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah untuk menentukan bentuk penilaian. Bentuk evaluasinya berupa karya tulis ilmiah, portofolio (kumpulan produk pembelajaran yang ditawarkan guru selama 1 semester) atau bentuk latihan lainnya. Guru dan siswa memiliki kebebasan berkreaitivitas saat mempelajari materi pembelajaran.<sup>25</sup>

## 2) Ujian Nasional

Konsep “kemandirian belajar” diharapkan dapat memajukan dunia pendidikan. “Kemerdekaan Belajar” telah secara konsisten ditetapkan dalam menetapkan arah pendidikan. Pendidikan harus memajukan pendidikan. Anda bisa mengikuti Ujian Nasional (UN). Ujian nasional (UN) ini dapat dijadikan dasar untuk memenuhi kebutuhan negara. Siswa dapat diukur dengan kemampuan IPA dan pengetahuan dengan bantuan ujian. Salah satunya adalah Ujian Nasional (UN). Karena pada dasarnya, pendidikan adalah hasil atau output masyarakat untuk dunia.

Dalam kajian sejarah sangatlah berupaya memfokuskan setiap kajian pendidikan untuk kemajuan bangsa. Kemajuan dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya, melalui kemampuan ilmu dan pengetahuan

---

<sup>25</sup>P. Dedi, *Belajar Sejati VS Kurikulum Nasional Kontestasi Kekuasaan dalam Pendidikan Dasar* (Yogyakarta:Kanisius, 2007), hlm. 21.



yang terukur sesuai dengan kebutuhan dunia masyarakat.<sup>26</sup> Ujian Nasional (UN) formatnya menjadi asesmen kompetensi. Asesmen kompetensi minimum adalah kompetensi yang benar-benar minimum di mana guru bisa memetakan sekolah-sekolah dan daerah-daerah berdasarkan kompetensi minimum.<sup>27</sup>

Pelaksanaan asesmen kompetensi membuat guru harus lebih kreatif dalam menentukan bahan penilaian. Asesmen kompetensi memengaruhi kebiasaan guru yang mengacu pada silabus tanpa adanya improvisasi model pembelajaran dan berlaku konservatif pada model pembelajaran yang konvensional. Kebijakan “Merdeka Belajar” menunjukkan bahwa guru dituntut untuk kreatif mengembangkan penilaian bagi peserta didik.

Dalam rangka menyikapi harapan kebijakan “Merdeka Belajar” bahwa Ujian Nasional (UN) mencapai kompetensi penalaran maka banyak hal yang harus diberikan kepada peserta didik dalam content pembelajaran. Content pembelajaran yang mengukur kompetensi minimum dan survei peserta didik, maka pada peserta didik penting diberikan karakter literasi. Hal ini merupakan tuntutan dalam mengembangkan dan menjadi penguat karakter anak bangsa dan dalam rangka menyahuti abad ke-21 di mana setiap negara sudah layak

---

<sup>26</sup>N. A. Nehru, *Asesmen Kompetensi Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional Pendidikan Indonesia: Analisis Dampak dan Problem Solving Menurut Kebijakan Merdeka Belajar* (Journal of Chemical Information and Modeling, Vol. 5, No. 3, 2019), hlm. 9.

<sup>27</sup>W. B. Manalu, *Konsep “Merdeka Belajar” : Kemana Arah Pendidikan Indonesia* (Universitas Jambi, 2020), hlm. 34.

menguasai keterampilan literasi. Keterampilan tersebut meliputi literasi dasar, kompetensi, dan karakter.<sup>28</sup>

### 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

"Kebebasan untuk belajar" yang ketiga berkaitan dengan persiapan untuk mengajar. Persiapan studi meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah dokumen yang ditulis dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menetapkan tujuan pembelajaran yang terukur dan beberapa strategi belajar mengajar telah dipikirkan untuk mencapainya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana skenario pembelajaran yang dilakukan secara efektif.

Merdeka belajar menyederhanakan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menjadi tiga bagian, yaitu tujuan, skenario, dan penilaian. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ditawarkan Merdeka belajar sedemikian rupa sehingga guru tidak kaku dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang saat ini mengharuskan guru menyelesaikan pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD) dalam waktu 2 x 35 menit. 2 x 40 menit untuk jenjang SMA dan 2 x 45 menit untuk jenjang SMA dengan materi padat.

---

<sup>28</sup>Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era:Revolusi Industri 5.0, Era Pandemic Covid-19 Dan Era New Normal* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.17.

Konsep self-directed learning menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan konteks siswa yang ditemuinya. Guru yang berbeda dapat merumuskan tujuan yang berbeda, meskipun guru yang sama dapat merumuskan tujuan yang berbeda untuk kelas yang berbeda. Tujuan pembelajaran dapat dinaikkan dan diturunkan sesuai dengan konteks siswa yang sebenarnya. Guru dapat secara mandiri menentukan skenario pembelajaran yang lebih efektif. Guru dapat merumuskan sendiri tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam kurikulum (Studi). Guru mengukur keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum (RPP).

#### 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Peraturan zonasi yang menjelaskan penerimaan peserta didik baru (PPDB) tertuang dalam peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud nomor tahun 2019 yang menyebutkan bahwa zonasi digunakan untuk penerimaan peserta didik baru (PPDB). Permendikbud nomor /2019, 12.10.2019, menjelaskan beberapa perubahan pada sistem zona.<sup>29</sup>

Tujuan dari sistem kualifikasi adalah untuk memastikan akses ke pendidikan berkualitas dan menciptakan pusat pendidikan (sekolah, keluarga, masyarakat). Sistem zonasi ini didasarkan pada kehadiran sekolah di lingkungan Anda. Pelaksanaan sistem kualifikasi

---

<sup>29</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman kanak kanak Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan, Tahun 2019.

mensyaratkan bahwa sekolah-sekolah di negara bagian atau dalam proses penerimaan siswa baru (PPDB) negara bagian menerima siswa baru sekurang-kurangnya 90 persen dari lingkungan sekolah. Siswa baru yang berdomisili jauh dari lokasi sekolah tidak memiliki kesempatan untuk mendaftar sebagai siswa di sekolah yang jauh dari tempat tinggalnya. Namun, ada beberapa persyaratan saat mencari peluang.

Dijelaskan dalam pasal 16 ayat 6 Permendikbud 1 /2018 bahwa 10 persen siswa dan di luar zonasi dibagi menjadi dua kriteria, 5 persen prestasi. Sisanya 5 persen untuk calon mahasiswa dengan alasan khusus. Alasan khusus misalnya pindah tempat tinggal orang tua siswa dan terjadinya bencana alam/sosial.<sup>30</sup>

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>31</sup> Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar

---

<sup>30</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat.

<sup>31</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 265.

peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan di mana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.<sup>32</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.<sup>33</sup>

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang

---

201. <sup>32</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, hlm.

<sup>33</sup>Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 2006), hlm. 157.



bersifat internal.<sup>34</sup> Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>35</sup>

Menurut Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>36</sup>

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, hlm. 266.

<sup>35</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), hlm. 132.

<sup>36</sup>Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2008), hlm. 87.

<sup>37</sup>Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI* (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014), hlm. 17.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari materi tentang Pendidikan Agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar sesuai dengan syariat Islam maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>38</sup>

#### **b. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT., serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang dimuat pada kurikulum setiap lembaga pendidikan mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- 1) Menanam dan menumbuhkan rasa keimanan yang kuat.
- 2) Menanam dan menumbuhkembangkan kebiasaan (*habit forming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan...*, hlm. 132.

<sup>39</sup>Zakiyah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 174.

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- 2) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- 3) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Di samping fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

### **c. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam proses pembelajaran dikenal dengan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah model interaksi antara siswa dan guru di kelas dalam kaitannya dengan strategi, pendekatan, metode dan teknik

pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>40</sup>

Model pembelajaran adalah model atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang dilaksanakan agar tujuan atau kompetensi hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien. Menurut Amin Suyitno, pembelajaran di dalam kelas disebut model pembelajaran, jika penemunya mempunyai suatu penelitian ilmiah, mempunyai tujuan, ada tingkah laku tertentu, diperlukan syarat-syarat khusus agar kegiatan/pembelajaran itu terjadi. secara efektif.<sup>41</sup>

Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka kerja konseptual yang digunakan sebagai panduan untuk memandu pembelajaran. Jadi model pembelajarannya kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam setting tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.<sup>42</sup>

Saripuddin mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam

---

<sup>40</sup>Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) Cet. Pertama, hlm. 13.

<sup>41</sup>Amin Suyitno, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Penyusunan Skripsi (Petunjuk Praktis)* (Semarang: UNNES, 2006), hlm. 1.

<sup>42</sup>Joyce, Bruce and Marshal Weil, *Models of Teaching* (Boston: Allyn and Bacon, 1996), hlm. 4.

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>43</sup>

Dari beberapa pandangan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran itu tidak lain adalah suatu pola atau kerangka konseptual yang berisi prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model atau pola ini menjadi pedoman bagi guru dan perancang pembelajaran dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki lima unsur utama, yaitu: sintaksis atau tahapan fungsional pembelajaran, sistem sosial yang merupakan suasana dan norma pembelajaran yang berlaku, prinsip reaksi yang memberikan gambaran tentang gaya guru mendekati, memperbuat, dan bereaksi terhadap siswa. Sistem pendukung, semua fasilitas pendukung pembelajaran, semua kelengkapan di lokasi belajar, efek pembelajaran dan pendidikan, hasil pembelajaran berdasarkan tujuan yang ditargetkan langsung (efek pendidikan) dan hasil pembelajaran yang tidak ditargetkan (efek pendidikan).<sup>44</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar proses pendidikan agama Islam antara lain::

---

<sup>43</sup>Saripuddin dan T. Sukanto, *Teori-teori Belajar dan Model-model Pembelajaran PAI Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional* (Jakarta: Ditjen Dikti, 1996), hlm. 78.

<sup>44</sup>Joyce, Bruce and Marshal Weil, *Models of Teaching...*, hlm. 8.



### 1) Model pembelajaran Terpadu

Blended learning adalah pembelajaran yang mencakup atau menggabungkan berbagai bidang pendidikan. Blended learning merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa (developmentally proper practice). Pendekatan yang berbeda dari teori belajar yang menolak sistem drill sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.<sup>45</sup>

Jenis pembelajaran campuran meliputi: Model pembelajaran laba-laba (web model), terintegrasi dan terkoneksi. Blended blended learning (integrasi) adalah jenis pembelajaran campuran yang menggunakan pendekatan interdisipliner dan menggabungkan bidang studi dengan menetapkan prioritas kurikulum dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang bersinggungan di berbagai bidang pendidikan.<sup>46</sup>

Pada tahap awal, guru harus membentuk kelompok antar bidang pendidikan untuk memilih konsep, keterampilan, dan sikap yang akan dipelajari selama satu semester untuk beberapa bidang pendidikan. Selanjutnya, seperangkat konsep, keterampilan, dan sikap dipilih yang terkait erat dan tumpang tindih di berbagai bidang studi. Jurusan terpadu meliputi matematika, seni dan bahasa, dan studi sosial.

---

<sup>45</sup>Saefuddin, U. dan Rukmana, *Pembelajaran Terpadu* (Bandung: UPI PRESS, 2007), hlm. 13.

<sup>46</sup>Forgatty R, *The Mindful School: How To Integrate The Curricula* (Platine, Illions: IRI/Skylight Publishing.Inc, 1991), hlm. 76.

Blended model adalah model pengembangan kurikulum yang menghubungkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, satu konsep dengan konsep lainnya, satu keterampilan dengan keterampilan lainnya, kegiatan satu hari ke hari lainnya.

Model pembelajaran terpadu tipe *connected* atau keterhubungan pada prinsipnya mengupayakan adanya keterkaitan antara konsep, keterampilan, topik, ide, kegiatan dalam suatu bidang studi. Model ini tidak melatih siswa untuk melihat suatu fakta dari berbagai sudut pandang, karena dalam model ini keterkaitan materi hanya terbatas pada satu bidang studi saja.

Model ini menggabungkan beberapa materi atau konsep yang berkaitan menjadi satu bidang studi. Materi yang terpisah namun terkait sengaja digabungkan dan diintegrasikan ke dalam tema tertentu. Dengan menggunakan model ini, guru merasa aman saat mencari link ke jurusannya (ketika guru berada di jurusan tersebut). Mereka bersedia menyesuaikan hubungan pemikiran antara topik yang tumpang tindih. Keterlibatan juga terjadi secara kolaboratif dalam pertemuan (departemen) guru, dalam hal ini kegiatan Kelompok Kerja Guru (TWG) yang mungkin terdengar lebih familiar. Guru dapat memulai dengan model ini sebelum integrasi yang lebih kompleks.<sup>47</sup>

## 2) Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan

---

<sup>47</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Surabaya: Bumi Aksara, 2010), hlm. 36.

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar sambil bekerja, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

PAKEM kepanjangan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktif berarti dalam proses pembelajaran Kreatif berarti Efektif berarti tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menyenangkan berarti suasana dalam KBM.<sup>48</sup>

### 3) Model Pembelajaran langsung

Instruksi langsung mengacu pada model pembelajaran peneliti, dimana guru menjelaskan banyak konsep atau keterampilan kepada beberapa kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa tersebut melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Dengan demikian, tujuan pembelajaran disusun oleh guru. Tujuan utama pembelajaran instan adalah untuk memanfaatkan waktu belajar siswa secara maksimal. Beberapa temuan teori perilaku misalnya prestasi belajar siswa yang mengacu pada waktu siswa belajar atau

---

<sup>48</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm.16.

menyelesaikan tugas, dan kecepatan siswa menyelesaikan tugas sangat positif.<sup>49</sup>

Model pembelajaran tatap muka dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan berorientasi pada prestasi. Guru berperan sebagai penyampai informasi, selama melaksanakan tugasnya guru dapat menggunakan berbagai alat seperti film, tape recorder, gambar, demonstrasi, dan lain-lain. Pengetahuan yang dapat disampaikan melalui strategi direktif dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi).

Dengan demikian pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. Model ini sangat cocok jika guru menginginkan peserta didik menguasai informasi atau keterampilan tertentu. Namun, jika guru menginginkan peserta didik belajar menemukan konsep lebih jauh dan melatih keterampilan berpikir lainnya, maka model ini kurang cocok.

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa salah satu karakteristik model pembelajaran langsung adalah adanya tahapan atau sintaks, berikut ini disajikan tahapan model pembelajaran langsung yang digagas

---

<sup>49</sup>Joyce, Bruce and Marshal Weil, *Models of Teaching...*, hlm. 347.

oleh Bruce dan Weil yaitu orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri.<sup>50</sup>

#### **d. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what do*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan upaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga komponen tersebut adalah:

##### 1) Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Komponen pertama yang perlu diperhatikan adalah kondisi pembelajaran. Kondisi ini adalah faktor penting yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini meliputi bagaimana melakukan pemilihan metode, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran. Guru agama Islam dituntut harus mampu mengkondisikan pembelajaran dengan baik karena cakupan

---

<sup>50</sup>Joyce, Bruce and Marshal Weil, *Models of Teaching...*, hlm..348.



bidang studi ini tidak hanya pada cakupan ranah kognitif saja akan tetapi afektif dan psikomotor juga.<sup>51</sup>

## 2) Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil pembelajaran mencakup semua dampak yang dapat dijadikan indikator apakah nilai-nilai yang diajarkan dapat difahami dan dilaksanakan dengan baik oleh anak didik.

Komponen-komponen lain yang berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

### 1) Media pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Sedangkan *Association for Education and Communication Technologi* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala macam bentuk yang digunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.<sup>52</sup>

Jadi dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemudian siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Media dalam proses pelaksanaan belajar mengajar disamping sebagai stimulus informasi, sikap dan lainnya, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. dalam memilih media seorang guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu; media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan

---

<sup>51</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 20.

<sup>52</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11.

pembelajaran yang telah ditetapkan, sesuai atau tidak antara media yang digunakan dengan materi dan akan berdampak pada hasil pembelajaran, kondisi anak didik (faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya dan lingkungan anak), ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendirimedia yang akan digunakan, media yang dipilih harusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada anak didik secara tepat dan berhasil guna, dan biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai.<sup>53</sup>

## 2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran secara etimologis berasal dari kata method yang berarti cara kerja yang sistematis yang memudahkan terlaksananya suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Kata metode sejalan dengan kata belajar, jadi metode berarti cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran, yang tujuannya adalah untuk mengkomunikasikan, memahami, menggunakan dan menguasai materi pembelajaran tertentu. Metode pengajaran adalah cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran, yang tujuannya adalah untuk memperkenalkan, memahami, menggunakan, menguasai suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa.<sup>54</sup>

Metode mempunyai peranan penting dalam menjamin kelangsungan belajar mengajar, terutama dari sudut pandang guru yang

---

<sup>53</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 12.

<sup>54</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran...*, hlm. 29.

mengajar mata pelajaran. Sebelum menyampaikan topik, guru harus mengetahui dan memahami apa itu metode, dan guru harus dapat memilih metode yang tepat.

Keberhasilan dan kegagalan seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan keadaan siswa. Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Sangat penting bagi guru agama Islam untuk berhati-hati terutama dalam memilih metode yang cocok untuk situasi dan keadaan siswa. Dalam mengajar tajwid, guru agama Islam hendaknya memilih metode yang memungkinkan, misalnya memberikan contoh kepada siswa sebanyak-banyaknya, dan bukan hanya ceramah yang menjelaskan berbagai teori.

## **B. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Muhammad Yamin dan Syahrir, judul penelitian “*Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*”. Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 6. No. 1 Tahun 2020. Artikel ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*). Dengan sumber data dari jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasi, narasumber, surat-surat kepustakaan, video grafik, dan sebagainya. Maka dalam penelitian ini, metode pembelajaran

di era Revolusi Industri 4.0 dapat menentukan kesuksesan pembelajaran. Dan metode yang digunakan beragam, namun dalam sistem pendidikan merdeka belajar metode *Blended Learning* sangat ideal sebagai metode pembelajaran. Metode *Blended Learning* yaitu menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual. Dalam penelitian ini menguatkan teori dari Peter Fisk tentang tren kecenderungan pendidikan pada era industri 4.0.

2. Lilis Setiawan, dkk., judul penelitian “*Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project-Based Learning*”. Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Vol. 8, No. 2, 2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model spiral dari C. Kemmis dan Robin Mc. Taggart dengan prosedur penelitian 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan pengamatan, dan (3) refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik non tes. Instrumen penelitian berupa lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan PBL. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan kreativitas belajar yakni banyaknya siswa yang memiliki kreativitas tinggi sebelum tindakan sebanyak 7 siswa (33,33% dari seluruh siswa). Setelah diberikan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi meningkat menjadi 11 siswa (52,38% dari seluruh siswa), dan

pada siklus II jumlah siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi menjadi 17 siswa (80,95% dari seluruh siswa).

3. Euis Nur Amanah Asdiniah dan Dinie Anggraeni Dewi, judul penelitian *“Urgensi Merdeka Belajar: Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru Terhadap Kebijakan Kampus Mengajar”*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 5 No. 1, Juni 2021. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kebijakan yang baru saja dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Bapak Nadhiem Makarim tentang adanya Kampus Mengajar untuk membangun sebuah merdeka belajar yang akan dilakukan oleh para Mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. Metode penelitian yang akan digunakan yaitu dengan cara pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan angket atau kuisisioner. Informan penelitian yaitu para mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuisisioner yang akan diisi oleh para mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru setuju dengan adanya kebijakan Kampus Mengajar ini karena membuat para mahasiswa akan mendapatkan sebuah pembekalan dan pengalaman sebelum memasuki dunia kerja.

Relevansi judul penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu di atas yakni masing-masing penelitian menetapkan konsep merdeka belajar dan



kegiatan siswa sebagai objek kajian. Namun pelaksanaan penelitiannya dilakukan dengan metode yang berbeda yaitu ada yang melakukan dengan menggunakan metode tindakan kelas, deskriptif kualitatif, dan ada juga dengan secara *library research*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan yang bertempat di Jl. Ade Ira Suryani, Ujung Padang, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, karena menurut peneliti di sekolah ini ada masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis, dan sangat baik untuk dilakukan penelitian di sekolah ini. Penelitian ini dimulai dari sejak Bulan Mei sampai dengan bulan September 2023. Untuk memperjelas lebih lanjut mengenai proses penelitian ini, maka berikut ini peneliti melampirkan bagan skedul penelitian yang sesuai dengan perencanaan awal penelitian sampai dengan pelaksanaan seminar hasil penelitian.

**TABEL 3.1**  
**SKEDUL PENELITIAN**

No	Kegiatan	Bulan Tahun 2023				
		Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Rencana Awal Penelitian					
	a. Penyusunan Judul	√				
	b. Pengajuan Propoosal	√				
2	Tahap Penelitian					
	a. Pengumpulan Temuan				√	
	b. Analisis Hasil Temuan				√	
3	Tahap Penyusunan Laporan Hasil Penelitian					√

## B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak tertulis dengan perilaku orang-orang yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>55</sup> Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk memberikan data yang diteliti mungkin tentang fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini maupun pada masa lampau.<sup>56</sup>

Penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menggambarkan fenomena yang sebenarnya tentang penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di dalam penelitian ini berupa tulisan bukan angka. Untuk mendapatkan data dan berbagai keterangan yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini tidak terlepas dari metode dan cara untuk mendapatkan data keterangan yang dimaksud. Metode ini dijadikan untuk mendiskripsikan penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam

---

<sup>55</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta : Salemba Hunamika, 2014), cet.3. hlm. 9.

<sup>56</sup>Ahmad Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 5.

meningkatkan kreativitas peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan.

### C. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.<sup>57</sup> Menurut Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>58</sup> Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam tesis kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>59</sup> Data primer diperoleh dari sumber informan atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>60</sup> Data

---

<sup>57</sup>Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS, 2006), hlm. 56.

<sup>58</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157.

<sup>59</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

<sup>60</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya...*, hlm. 85.

sekunder digunakan untuk mendukung untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan sebagainya.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>61</sup> Seringkali orang mengartikan observasi sebagai tindakan yang sempit, yaitu memusatkan perhatian pada sesuatu dengan pandangan mata. Dalam pengertian psikologis, pengamatan disebut pengamatan, yang meliputi kegiatan-kegiatan yang memusatkan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan panca indera.<sup>62</sup> Pengamatan penelitian ilmiah tidak hanya sekedar meneliti atau melihat sekeliling, tetapi harus diamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan petunjuk yang diberikan.<sup>63</sup>

Adapun observasi yang penulis lakukan untuk melihat secara pasti penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>61</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 104.

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm.101.

<sup>63</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006). hlm. 10.



meningkatkan kreativitas peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>64</sup> Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif.<sup>65</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu yang dilakukan pewawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci, yakni dengan mengadakan tanya jawab secara langsung, terkait penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

---

<sup>64</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

<sup>65</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Antara Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 179.

notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>66</sup> Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>67</sup> Teknik ini digunakan untuk menggali data yang berbentuk dokumen mengenai gambaran umum lokasi penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi sangat diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

#### **E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut persi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Mula-mula hal itu harus dilihat dari segi kriteria yang digunakan. Istilah yang digunakan oleh mereka antara lain adalah “validitas internal, validitas eksternal dan reliabilitas.”<sup>68</sup> Teknik pengecekan keabsahan data kualitatif sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

---

<sup>66</sup>Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

<sup>67</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 161.

<sup>68</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi...*, hlm. 25.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Pengamatan yang gigih berusaha menemukan sifat-sifat dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan pokok bahasan atau masalah yang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara mendetail. Dengan kata lain, jika pelebaran partisipasi memberikan keluasan, ketekunan dalam pengamatan memberikan kedalaman. Ini berarti bahwa ia harus terus-menerus mengamati faktor-faktor kunci dengan cermat dan terperinci, dan kemudian mempelajarinya secara terperinci sampai-sampai tampaknya salah pada tahap awal penelitian atau semua faktor yang diperiksa dipahami dengan cara konvensional. Untuk itu, peneliti dapat menjelaskan secara rinci bagaimana proses penemuan pendahuluan dan analisis rinci dapat dilakukan .

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik verifikasi keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan verifikasi atau untuk membandingkan data. Teknik triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini Triangulasi sumber, kata Patton, berarti menggunakan metode kualitatif untuk membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda.

- a. Perbandingan data observasi dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- c. Bandingkan apa yang orang katakan tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan sepanjang waktu.
- d. Bandingkan situasi dan perspektif seseorang dengan pandangan dan pendapat orang yang berbeda.
- e. Perbandingan hasil wawancara dengan dokumen terkait.<sup>69</sup>

Dalam triangulasi yang digunakan data diperoleh dengan lebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang, persepsi orang, observasi dan wawancara.

#### **F. Teknik Mengolah dan Analisis Data**

Setelah data selesai dikumpulkan maka dilakukan pengolahan dan analisis data, maka data perlu dicek apakah data sudah lengkap atau belum. Penelitian yang menggunakan observasi dan interview sebagai teknik pengumpul data, harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan peneliti. Apabila sudah lengkap barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif.<sup>70</sup>

Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>71</sup> Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

<sup>69</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi...*, hlm. 18

<sup>70</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi...*, hlm. 20

<sup>71</sup>Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan yang memperhatikan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan tertulis di lapangan. Pengurangan data akan berlanjut sepanjang proyek berorientasi penelitian kualitatif. Antisipasi pengurangan informasi terbukti ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa disadari) pada kerangka konseptual bidang penelitian, masalah penelitian, dan pendekatan pengumpulan data. Saat pengumpulan data berlanjut, tahap reduksi lebih lanjut terjadi (menyusun ringkasan, pengkodean, melacak tema, membuat cluster, membuat bagian, membuat catatan). Pengurangan/transformatasi data ini akan berlanjut setelah studi lapangan sampai laporan akhir yang lengkap dihasilkan.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan data, mengklasifikasikannya, mengarahkannya, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memungkinkan ditariknya kesimpulan akhir dan diverifikasi. Dalam reduksi data, peneliti tidak perlu menafsirkan ini sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam beberapa cara, yaitu: melalui seleksi ketat, ringkasan atau deskripsi singkat, kategorisasi ke dalam pola yang lebih besar, dll. Terkadang juga dimungkinkan untuk mengubah tanggal menjadi angka atau perkiraan, tetapi ini tidak selalu masuk akal.

## 2. Penyajian Data

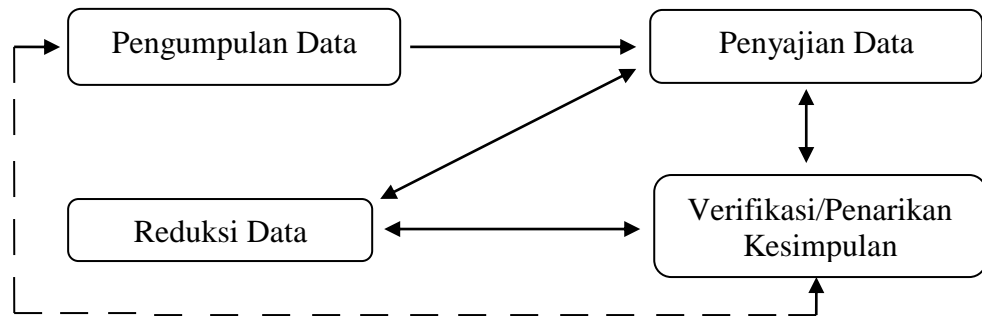


Miles & Huberman membatasi presentasi pada informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang harus diambil. Mereka percaya bahwa kinerja yang lebih baik merupakan inti dari analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai matriks, grafik, jaringan dan diagram. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi terorganisir dalam format yang konsisten dan mudah diakses. Hal ini memungkinkan analisis untuk melihat apa yang terjadi dan memutuskan apakah akan membuat kesimpulan yang benar atau melanjutkan analisis berdasarkan saran yang berpotensi berguna dalam presentasi.

### 3. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman, penalaran hanyalah bagian dari keseluruhan operasi perakitan. Kesimpulan juga direvisi selama penelitian. Tinjauan dapat sesingkat pemikiran ulang dalam pikiran analis (peneliti) saat ia menulis, tinjauan catatan lapangan, atau dapat sedetail dan teliti seperti tinjauan dan curah pendapat di antara rekan kerja untuk mencapai kesepakatan subyektif, atau sesuatu yang luas. . Upaya untuk menempatkan salinan penemuan dalam catatan yang berbeda. Singkatnya, kebenaran, keteguhan dan kompatibilitas, yaitu. H. validitasnya, makna yang diturunkan dari data lain, harus diuji. Kesimpulan akhir tidak hanya muncul selama proses pengumpulan data, tetapi harus diverifikasi untuk benar-benar dipertimbangkan.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



**Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan adalah sebuah lembaga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang alamatnya di Jln. Ade Irma Suryani Nasution No. 1 Padangsidempuan, Kota Padang Sidempuan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri ini mengawali perjalanannya pada tahun 1958. Saat ini Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan masih menggunakan program kurikulum SMP 2013. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Juhari dan operator sekolah Nurisla Nasution. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan terakreditasi grade A dengan nilai 91 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.<sup>72</sup>

##### **2. Visi dan Misi**

“Berprestasi yang dilandasi Iman dan Taqwa (IMTAQ)”.

Misi :

Berdasarkan visi di atas, maka misi SMP Negeri 2 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan profil pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

---

<sup>72</sup>Dokumen SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2023.

- b. Menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi peserta didik berkembang sesuai bakat dan minatnya.
- c. Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu.
- d. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- e. Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengreasi ide dan keterampilan yang inovatif.
- f. Menjamin hak belajar setiap peserta didik tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
- g. Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.<sup>73</sup>

### **3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Dalam proses belajar guru kehadiran guru sangat penting, karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, serta membina karakter siswa. Jadi tugas guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga harus membimbing siswa menjadi lebih baik

---

<sup>73</sup>Dokumen SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2023.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Pendidik**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>
1	Mariama Lindawati Lumbantoruan, S.Pd	196408251986012002	Bahasa Indonesia
2	Dra.Milawati	196501011997022001	Bahasa Indonesia
3	Netty Herawaty Hasibuan, S.Pd	196504171989032005	Bahasa Indonesia
4	Nikmah Juita, S.Pd	198510082010012042	Bahasa Indonesia
5	Ratna Dewi Lubis,S.Pd	197503302005022004	Bahasa Indonesia
6	Ratna Sari Dewi Harahap,S.Pd	197005031998022001	Bahasa Indonesia
7	Dahlia Gultom, S.Pd	196406221989032003	Bahasa Inggris
8	Fatimah Sari Siregar, S.Pd	197003301995122001	Bahasa Inggris
9	Juni Sukaesih, S.Pd	197306272005022002	Bahasa Inggris
10	Lisnawati Siregar, S.Pd	196912261993032002	Bahasa Inggris
11	Sri Kartini Siregar, S.Pd	197105072006042009	Bahasa Inggris
12	Masroni, S.Pd	196409141992022001	Bimbingan dan Konseling
13	Ida Hariati Hasibuan, S.Pd	196612081991032006	Bimbingan dan Konseling
14	Nikmah Hayati Lubis, S.Pd.I	198408172011012016	Bimbingan dan Konseling
15	Yanti Kesuma, S.Pd	196909041993032006	Ilmu Pengetahuan Alam
16	Ester Rajagukguk, S.Pd	197210042005022001	Ilmu Pengetahuan Alam
17	Leli Herawati Lubis, S.Pd	197505242006042006	Ilmu Pengetahuan Alam
18	Erlinda Agustina Nasution, S.Pd	197208272006042010	Ilmu Pengetahuan Alam
19	Sahrida Siregar, S.Pd	197704192007012003	Ilmu Pengetahuan Alam
20	Suryani Natalia, S.Pd	198712272014022003	Ilmu Pengetahuan Alam
21	Zulghi'mah Nasution, S.Pd		Ilmu Pengetahuan Alam
22	Merry Magdalena Simangunsong, S.Si	198304072010012000	Ilmu Pengetahuan Alam
23	Humisar Sihombing, S.Pd	196612051990032003	Ilmu Pengetahuan Sosial
24	Resi Siagian, S.Pd	197210061998012003	Ilmu Pengetahuan Sosial
25	Mugiono, S.Pd	196710041991031004	Ilmu Pengetahuan Sosial



26	Yanti Marlina Harahap, S.Pd	198111222006042007	Ilmu Pengetahuan Sosial
27	Juhari, S.Pd.,M.Si	196612121990031009	Matematika
28	Asniwati, S.Pd	197602182007012004	Matematika
29	Bajora Operasi Simanjuntak, S.Pd.,M.Pd	197402262005021001	Matematika
30	Nurhalimah, S.Pd	197010191998022001	Matematika
31	Sunaria, S.Pd	196709262007012019	Matematika
32	Fitri Khadijah Nasution, S.Pd		Matematika
33	Jefritua Manurung, S.Pd.,M.Pd	198002292005021006	Matematika
34	Ahmad Subur, S.Pd.I	198202252023211005	Pendidikan Agama Islam
35	Afridah Nasution, S.Pd.I	197906012005022004	Pendidikan Agama Islam
36	Devi Khairani Harahap, S.Pd	199504122023212015	Pendidikan Agama Islam
37	Hilma Rizky Hasibuan, S.Pd		Pendidikan Agama Islam
38	Mulkeis, S.Pd, MA	197005111997022001	Pendidikan Agama Islam
39	Samsidar Galingga,S.Th		Pendidikan Agama Kristen
40	Baginda Harahap, S.Pd	198205092006041007	Penjasorkes
41	Dewi Hamda Mukminingsih Sirait, S.Pd	199611112023212011	Penjasorkes
42	Rinaldi, S.Pd	197704232009071001	Penjasorkes
43	Ade Ikhwan Harahap, S.Pd	198106262022211006	Penjasorkes
44	Pian Harahap, S.Pd	197509202014061001	PPKN
45	Ilma Masrawati Siregar, S.Pd	197002282022212004	PPKN
46	Rizky Adelina, S.Pd	199406302023212014	PPKN
47	Syafriani, S.Pd		PPKN
48	Rosdewi Rangkuti, S.Pd	196710232007012001	PPKN
49	Dina Marito Harahap, S.Pd	198606152022212054	Prakarya
50	Mardia Harahap, S.Pd	198407172022212042	Prakarya
51	Lestari Tamba, S.Pd		TIK

#### 4. Keadaan Peserta Didik

Siswa atau disebut juga dengan peserta didik adalah merupakan subjek pendidikan. Dengan adanya kesiapan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran, sehingga tenaga pendidik sangat diharapkan mampu berperan aktif sebagai pendidik sekaligus pembimbing. Adapun keadaan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	VII	101	137	238
2	VIII	96	100	196
3	IX	90	138	228
Jumlah		287	375	662

Dokumen SMP Negeri 2 Padangsidimpuan

#### 5. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan dan pembinaan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar sekaligus pembinaan akhlak siswa akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Berikut ini keadaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan, yaitu:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	23 unit
2	Meja	692 unit
3	Kursi	1206 unit
4	Komputer	38 unit
5	Lab Komputer	1 unit
6	Ruang Perpustakaan	1 unit
7	Ruang Kantor Kep-Sek	1 unit
8	Ruangan TU	1 unit
9	Ruang Guru	2 Unit
10	Ruang UKS	1 Unit
11	Ruang BP	1 Unit
12	Mushalla	1 Unit
13	Lab Bahasa	1 Unit
14	Lab IPA	1 Unit
15	Gudang	2 Unit
16	Kamar Mandi	2 Unit

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Padangsidempuan

### **B. Temuan Khusus**

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk memuliakan manusia muda menjadi manusia dewasa. Melalui pendidikan akan melahirkan generasi-generasi yang cerdas, terampil yang siap menentukan arah pembangunan bangsa. Hal ini bisa dilihat dari mayoritas negara-negara yang sudah maju kualitas pendidikannya baik, dari segi fasilitas, proses pembelajaran, kurikulum, dan output peserta didiknya. Dunia pendidikan dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan, hal itu dapat dilihat dari perubahan kurikulum, regulasi, pendekatan proses pembelajaran, dan sarana penunjang pendidikan.

Perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan bagian bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka meliputi modul ajar, buku teks pelajaran, video pembelajaran serta bentuk lainnya. Modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengganti dari RPP yang berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi/konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi untuk disusun secara sistematis dan memukau untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka, setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu yang harus disiapkan adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dan dapat menggambarkan secara keseluruhan bagaimana suatu pembelajaran akan dilakukan, mulai dari prosedur hingga pengorganisasian pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti pada mulnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan, bahwa mulai semenjak adanya kebijakan Menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang penerapan Kurikulum Merdeka, pihak Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan langsung merespon dengan baik dan berupaya untuk dapat menerapkan kebijakan tersebut. Guru atau tenaga pendidik memiliki respon

positif terhadap kebijakan yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan, dan berupaya untuk dapat menerapkannya sesuai dengan sistematikanya. Sebagai bukti bahwa baiknya respon guru pada penerapan kurikulum merdeka ini yaitu ditinjau daripada kesiapan guru akan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

**1. Penerapan kurikulum merdeka belajar pada kebijakan penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Efektif, Efisien, Berorientasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan.**

RPP konvensional seringkali menjadi beban administratif dan menyita banyak waktu guru karena sangat detail dan tebal. Oleh karena itu, RPP seharusnya disusun secara efektif, efisien, dan berorientasi kepada belajar siswa. RPP intinya memuat tujuan, metode pembelajaran dan metode penilaian. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada setiap lembaga pendidikan, tidak terlepas daripada gagasan dan perencanaan oleh guru atau pendidik. Salah satu yang sangat menentukan bagaimana gagasan dan perencanaan yang harus dilakukan oleh guru adalah kurikulum yang diterapkan. Kurikulum pada setiap proses pembelajaran merupakan salah satu elemen penting yang wajib ada dan dilaksanakan. Kurikulum ini berbentuk suatu perangkat yang di dalamnya memuat berbagai perencanaan kegiatan pembelajaran yang berbentuk suatu proses dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan di lembaga pendidikan.



Hasil pengamatan penulis pada mulanya di salah satu lembaga pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan yang melihat bahwa guru pada umumnya dalam menyikapi perubahan kurikulum seiring dengan perubahan zaman, menjadikan para guru menjadi kewalahan. Kurikulum yang diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 di sekolah ini masih memadukan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka masih dikhususkan pada pembelajaran siswa kelas VII.<sup>74</sup>

Untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik, penulis melaksanakan interviw dengan beberapa guru, terkhususnya guru pendidikan agama Islam, karena yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam. Juga untuk melengkapi temuan pada penelitian ini, penulis juga menginterviw kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Haryono selaku wakil kepala bidang kurikulum menyampaikan bahwa kurikulum merdeka ini adalah salah satu program yang diluncurkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan pada priode ke dua pemerintahan Bapak Joko Widodo. Kurikum merdeka memang belum merata di seluruh daerah, dan hanya saja pada saat ini kurikulum merdeka hanya bisa diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan yang mempunyai fasilitas mumpuni dan dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Secara pribadi saya menyikapi

---

<sup>74</sup>Hasil Observasi penulis Di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

bahwa kurikulum merdeka ini memang sangat berdampak positif bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, karena pada kurikulum ini lebih mengarah pada keterlibatan siswa pada proses pembelajaran, artinya adanya kebebasan berfikir penuh bagi siswa dalam memahami dan menuntaskan materi pembelajaran.<sup>75</sup>

Pencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan gambaran pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Sebagaimana yang tertulis pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar dan telah dijabarkan dalam silabus. Oleh karena itu, kebijakan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka menjadi suatu yang urgen untuk diperhatikan, agar terlihat adanya dampak positif yang diperoleh setelah penerapan kurikulum merdeka.

Lebih lanjut, penulis melakukan interviw dengan salah satu guru pendidikan agama Islam yang menyampaikan bahwa pada penerapan kurikulum merdeka ini mempunyai kebijakan tersendiri pada penyusunan perangkat pembelajaran. Salah satu kebijakan pokok pada kurikulum merdeka ini yaitu menyederhanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dimana pada kurikulum sebelumnya sistematika penyusunan rencana pelaksanaan

---

<sup>75</sup>Haryono Marojahan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.

pembelajarannya (RPP) yang sangat banyak, tapi pada kurikulum merdeka ini sudah lebih simpel dan mudah untuk disusun.<sup>76</sup>

Bapak Juhari selaku kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padangsidempuan menyampaikan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini memang masih pada tahap pelatihan dan bimbingan, sehingga kebijakan yang kami lakukan dalam penerapan kurikulum merdeka, khususnya pada kesiapan perangkat pembelajaran guru seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu dengan melakukan pelatihan dan seminar terstruktur. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kurikulum merdeka ini disusun lebih sederhana daripada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kurikulum-kurikulum lainnya.<sup>77</sup>

Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana yang dimaksudkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan ini, diharapkan waktu guru yang tersita untuk proses pembuatan pengadministrasian dapat digunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar dan meningkatkan kompetensi. Berbeda dengan RPP sebelumnya yang mencakup lebih dari sepuluh komponen, pada RPP yang baru ini hanya terdapat 3 komponen inti dalam RPP yang sesuai dengan edaran menteri pendidikan No 14 tahun 2019 yaitu; tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

---

<sup>76</sup>Devi Khairani Harahap, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.

<sup>77</sup>Juhari, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.

Sejalan dengan hasil pengamatan penulis pada kesiapan perangkat pembelajaran guru pendidikan agama Islam bahwa lembaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mereka siapkan tidak lebih daripada dua halaman. Barangkali ini menjadi salah satu tolak ukur bahwa dengan penerapan kurikulum merdeka ini dapat menyederhanakan kesiapan administrasi mengajar guru.<sup>78</sup>

Diperkuat hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Subur selaku guru bidang studi pendidikan agama Islam yang menyampaikan bahwa beliau pada mulanya menyikapi penerapan kurikulum merdeka ini kurang setuju dan bahkan sempat tidak merespon dengan baik tentang apa yang disampaikan oleh pihak yang berwenang mengenai penerapan kurikulum merdeka ini. Tapi setelah adanya pelatihan dan bimbingan yang diberikan kepada guru-guru, khususnya guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, menjadikan pemahaman lebih baik dan dapat menyikapi apa sebenarnya tujuan daripada penerapan kurikulum merdeka belajar ini. Secara detil Bapak Ahmad Subur menyatakan bahwa salah satu kebijakan yang urgen dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, apalagi tentang cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu pelaksanaan pelatihan dan bimbingan kepada guru-guru.<sup>79</sup>

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Mulkeis selaku guru bidang studi pendidikan agama Islam yang menyampaikan bahwa

---

<sup>78</sup>Hasil Observasi penulis Di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

<sup>79</sup>Ahmad Subur, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.

kurikulum merdeka belajar ini sebenarnya sangat baik untuk diterapkan, apalagi bagi generasi modern ini perlu adanya partisipasi aktif siswa pada proses pembelajaran, karena jika prinsip ini dilakukan maka proses pembelajaran akan lebih menikmati baik guru, siswa dan tidak akan monoton.<sup>80</sup>

Untuk menemukan data yang lebih pasti, maka penulis mengamati proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Kelas VII-2 guru bidang studinya adalah Ibu Devi Khairani Harahap yang secara langsung penulis melihat bahwa suasana belajar di dalam ruangan terasa hidup dan siswa lebih bersemangat mengikuti proses pembelajarannya. Pada momentum pengamatan itu bahwa guru bidang studi menerapkan beberapa metode pembelajaran yang relevan dengan keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar.<sup>81</sup>

Berikut ditampilkan contoh RPP kurikulum merdeka belajar untuk kelas VII SMP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun komponen RPP kurikulum merdeka terdiri dari :

a. Informasi Umum

Pada bagian ini memuat identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran yang digunakan.

b. Komponen Inti

Pada bagian ini di dalamnya terkandung tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pantun pemantik, persiapan pembelajaran, kegiatan

---

<sup>80</sup>Mulkeis, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.

<sup>81</sup>Hasil Observasi penulis Di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.



pembelajaran, asesmen, pengayaan, dan remedial, serta refleksi peserta didik dan guru.

c. Lampiran

Pada bagian ini merupakan komponen terakhir yang terdapat dalam modul ajar, dimana pada komponen ini berisikan lembar kerja peserta didik (LKPD), bahkan bacaan guru dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka.<sup>82</sup>

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Devi Khairani Harahap, S.Pd**

Nama Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tema/Materi Pembelajaran	:	Mawas diri dan introspeksi Dalam Menjalani Kehidupan (Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT)
Tujuan Materi Pembelajaran	:	Melalui Pembelajaran inquiry, Peserta didik dapat menghubungkan fungsi iman kepada Malaikat dengan aktifitas kehidupan.
Indikator Pembelajaran	:	Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah. -Menjelaskan tugas-tugas malaikat. -Menerangkan keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan.
Alokasi Waktu	:	2 Pertemuan (2 x 40 menit)

Langkah-langkah Pembelajaran :

---

<sup>82</sup> Dokumen 1 Kurikulum Merdeka SMP Negeri 2 Padangsidempuan

**Pertemuan Pertama :**

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a) Membuka pembelajaran dengan dengan salam , yel yel Islami, senam tangan dan berdo'a tentang menuntut ilmu bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat;</p> <p>b) Memulai pembelajaran dengan membaca Q.S al (surah alAnbiya/21:19). Membaca bersama – sama.</p> <p>c) Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema menteladani sifat malaikat</p> <p>d) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>e) Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampailan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	10 Menit
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a) Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ mengamati video pembelajaran tentang salah satu contoh Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.</li> <li>✓ Mencatat hasil pengamatan terhadap hal- hal penting dari tayangan video Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.</li> </ul> <p><b>b) Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap video tentang Ketaatan kepada Malaikat-malaikat Allah Swt.</li> </ul> <p><b>c) Eksperimen/Explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan isi video</li> </ul>	60 Menit

	<p>dengan ajaran agama Islam dalam Q.S. al anbiya' 19</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap video tentang nilai positif dari video Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.</li> </ul> <p><b>d) Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa harus Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.</li> <li>✓ Mendiskusikan manfaat Ingin Meneladani Ketaatan Malaikatmalaikat Allah Swt.</li> <li>✓ Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik</li> </ul> <p><b>e) Komunikasi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.</li> <li>✓ Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)</li> <li>✓ Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>	
3	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif.</li> <li>b) Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</li> <li>c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</li> <li>d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan</li> </ul>	10 Menit

	berikutnya. ( RTL )	
--	---------------------	--

**Sumber/media pelatihan :**

- Al Qur'an dan Terjemah
- Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls VII SMP Kurikulum Merdeka
- Video pemebelajaran dari Youtube

**Mengetahui  
Kepala Sekolah**

**Padang Sidempuan, September 2022  
Guru Mata Pelajaran**

**Juhari, S.Pd., M.Si.  
NIP. 19661212 199003 1009**

**Devi Khairani Harahap, S.Pd.  
NIP. -**

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Khairani yang menyampaikan bahwa kurikulum merdeka ini jika memang sudah dipahami dan dapat didukung dengan fasilitas belajar yang tersedia, proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dibandingkan kurikulum yang lain, karena pada kurikulum merdeka ini lebih mengarah pada penyederhanaan. Memang sebenarnya yang disederhanakan itu tidak hanya rencana pelaksanaan pembelajarannya saja, tapi juga alokasi waktu yang diperuntukkan kepada guru pun disederhanakan, karena pada kurikulum merdeka ini ada salah satu prinsip belajar yang harus melibatkan siswa pada proses belajar mengajar.<sup>83</sup>

Penyederhanaan RPP dalam kebijakan Merdeka Belajar memang didedikasikan untuk para guru. Pihak kementerian menuturkan pihaknya

---

<sup>83</sup>Devi Khairani Harahap, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.

ingin meringankan beban administrasi guru yang sebelumnya terdiri dari belasan komponen, kini disederhanakan menjadi tiga komponen inti yang dapat dibuat hanya dalam satu halaman. Hal yang penting dalam sebuah RPP, bukan tentang penulisannya melainkan tentang proses refleksi guru terhadap pembelajaran yang terjadi. Sebenarnya esensi RPP adalah proses refleksi dari guru itu. Hal ini sejalan dengan ide terkait istilah Merdeka Belajar yaitu RPP memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan formatnya.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar pada kebijakan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bermuara pada kebijakan kepala sekolah yang melaksanakan pelatihan dan bimbingan mengenai sistem penerapan dan komponen kurikulum merdeka kepada guru-guru, karena dengan pelatihan dan bimbingan ini para guru akan lebih mengetahui dan memahami tentang penerapannya terkhusus pada penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sistematika penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada penerapan kurikulum merdeka belajar ini sangat sederhana, sehingga para guru lebih mudah dalam mempersiapkan perangkat pembelajarannya.



## **2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar pada kebijakan penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Efektif, Efisien dan Berorientasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan.**

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan banyak tantangan juga hambatan yang harus dihadapi. Namun juga untuk mendapatkan hasil yang maksimal harus dengan adanya dukungan baik dari secara personal atau kelompok, dan bahkan bisa jadi dukungan itu datang dari kelengkapan fasilitas ataupun sarana prasarana belajar yang tersedia.

Pada dasarnya beberapa sekolah kadang memang “kurang melek” akan kurikulum karena beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya dukungan manajemen sekolah dalam menentukan suksesnya sebuah kurikulum terutama kurikulum merdeka. Hal yang demikian itu bisa terjadi karena kepala sekolah saja tidak paham makna dari kurikulum yang berlaku saat ini. Ini yang penting dan perlu digaris bawahi, bahwa sukses atau tidaknya sebuah sekolah adalah dari bagaimana cara manajemen sekolah menanggapi secara serius sebuah perubahan. Jangan sampai ada kekeliruan.

Pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan penulis menemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) Efektif, Efisien, Berorientasi Belajar Siswa. Berikut ini ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada penerapan

kurikulum merdeka dalam penerapan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) Efektif, Efisien, Berorientasi Belajar Siswa, yaitu:

a. Kebijakan Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjadi bagian utama dalam suksesnya kurikulum merdeka belajar di sekolah. Karena jika sekolah saja tidak memahami dan tidak mengerti akan kurikulum merdeka belajar bagaimana guru dan segenap manajemen sekolah bisa menjalankan perannya untuk mengajar. Oleh karena itu, kepala sekolah adalah promotor dalam setiap sekolah sehingga keberadaannya memang dibutuhkan untuk berjalannya setiap program dan kurikulum yang ada di sekolah. Untuk memperoleh pengembangan kreativitas peserta didik yang baik, maka dalam hal ini kepala sekolah harus bijak dalam menentukan langkah atau program belajar yang kiranya dapat membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik.

Hasil pengamatan penulis di lokasi penelitian terkait dengan penerapan kurikulum merdeka ini, yakni kepala sekolah memang terlihat sangat respon terhadap apa saja yang dibutuhkan oleh guru bidang studi pada proses belajar mengajar. Kepala sekolah sering memantau langsung bagaimana proses belajar yang dilaksanakan dengan penerapan kurikulum merdeka ini, dan tidak hanya memantau aja, juga kepala sekolah menindaklanjuti apa saja yang menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Hasil Observasi penulis Di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

Hasil wawancara dengan Bapak Haryono yang menyampaikan bahwa kepala sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan memang mempunyai misi yang sangat mengarah pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis ilmu teknologi (IT). Kepala sekolah menanggapi dengan baik terkait penerapan kurikulum merdeka inidan sangat merespon dengan baik apa saja yang harus dipersiapkan suapaya kurikulum merdeka belajar ini terlaksana dengan baik. Contohnya kepala sekolah mengadakan pelatihan dan bimbingan kepada guru-guru.<sup>85</sup>

Ditambah hasil wawancara dengan Devi Khairani yang menyampaikan bahwa kebenaran tentang kebijakan kepala sekolah mengenai penerapan kurikulum merdeka ini sudah sama-sama dirasakan oleh guru bidang studi umumnya, dan khususnya bagi kami guru pendidikan agama Islam. Seperti waktu kami membutuhkan modul pembelajaran kurikulum merdeka belajar, secara sigat dan cepat kepala sekolah mengusahakan agar segera ada modul yang kami maksud. Melalui perantara Bapak Haryono modul tersebut sampai sama kami hanya dengan waktu singkat.<sup>86</sup>

Kebijakan kepala sekolah disetiap lembaga pendidikan sudah pasti menjadi salah satu faktor pendukung dan penghambat tercapainya tujuan pendidikan yang dimaksud. Bilamana kepala sekolah mampu berbuat bijak dan tegas, niscaya hasil pendidikan pun akan tercapai dengan baik. Bila

---

<sup>85</sup>Haryono Marojahan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023

<sup>86</sup>Devi Khairani Harahap, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023

hasil tercapai dengan baik maka akan sangat berdampak pada peningkatan kreativitas peserta didik.

b. Kompetensi Guru

Guru sebagai ujung tombak pada sebuah lembaga pendidikan harus bisa menjalankan kurikulum yang berlaku di setiap sekolah. Ini penting karena setiap guru memiliki metode mengajar yang berbeda beda. Memang itu menjadi nilai lebih tapi guru juga harus paham akan sebuah kurikulum yang berlaku di sekolahnya. Artinya tidak hanya siswa yang belajar tapi guru juga belajar lagi. Biasanya juga setiap guru akan diberikan pelatihan secara online tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Pelatihan sendiri biasanya dilaksanakan oleh komunitas belajar atau bahkan oleh Dinas Pendidikan.

Hasil pengamatan penulis di lokasi penelitian bahwa guru mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam masih kurang dalam menyikapi penerapan kurikulum merdeka ini. Sementara guru adalah ujung tombak pada sebuah lembaga pendidikan yang harus memiliki kompetensi atau kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Pengamatan penulis ketika guru pendidikan agama Islam melaksanakan pembelajaran masih lebih mengajarah ada penerapan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013.<sup>87</sup>

Hasil perbincangan penulis dengan guru pendidikan agama Islam yang diamati oleh penulis menyampaikan bahwa mereka guru yang usia di

---

<sup>87</sup>Hasil Observasi penulis Di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

atas 40-an memang mengakui masih kurang dalam memahami tentang penerapan kurikulum merdeka belajar ini. Tapi dikarenakan ini adalah program yang sudah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mau tidak mau harus tetap berupaya untuk bisa memahami dan mampu melaksanakannya pada proses pembelajaran.<sup>88</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa kompetensi guru adalah salah satu hal yang sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Jika guru kurang memahami tentang kurikulum, maka proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penulis memahami bahwa kompetensi guru adalah satu faktor pendukung dan penghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Guru mengajar bukan sekedar menyampaikan materi, tetapi hanya sebagai media untuk mencapai tujuan, bukan mengejar materi tapi membangun karakter. Karena sifatnya esensial, berarti hanya substansinya saja, pada pokoknya saja. Guru hendaknya mampu melaksanakan peran membantu dalam pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

#### c. Aktivitas Peserta Didik

Peserta didik atau siswa yang ikut belajar juga termasuk bagian dari faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitasnya sendiri. Karena pada dasarnya kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Perubahan dari *teacher-sentris* ke *student-sentris*; dari materi

---

<sup>88</sup>Mulkeis, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpun, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.



ajar sebagai objek pembelajaran menjadi materi ajar sebagai sarana belajar-refleksi. Pada kurikulum ini peserta didik akan lebih aktif untuk memaksimalkan setiap minat dan bakatnya maka dari itu Aktivitas Peserta didik menjadi salah satu faktor penentu suksesnya kurikulum merdeka belajar di sekolah.

Hasil pengamatan penulis terkait aktivitas peserta didik di dalam kelas, memang memberikan gambaran yang baik bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang kuat. Namun, dikarenakan sebagian daripada guru kurang mampu dalam menerapkan berbagai strategi ataupun metode pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga aktivitas peserta didik kurang aktif.<sup>89</sup>

Hal ini sejalan dengan ungkapan Ibu Mulkeis yang menyampaikan bahwa peserta didik ini sebenarnya mempunyai bakat dan skill yang kuat, tapi semua itu bisa ditingkatkan tidak lain juga harus dengan dukungan kemampuan guru dalam mengajar. Apabila guru mampu mengelola proses belajar dengan baik, maka peserta didikpun akan aktif pada proses itu. Aktivitas peserta didik ini, memang jadi salah satu faktor pendukung dan penghambat untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.<sup>90</sup>

#### d. Ketersediaan Fasilitas Belajar

Konsep kurikulum merdeka adalah sekolah tidak terbatas dinding kelas yang artinya siswa bisa ambil kelas lain jika mereka tidak berminat

---

<sup>89</sup>Hasil Observasi penulis Di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.

<sup>90</sup>Mulkeis, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023.

pada pelajaran tertentu maka penting untuk setiap sekolah memiliki fasilitas sekolah yang baik dan layak digunakan untuk pembelajaran. Tidak hanya kelas tapi juga fasilitas lainnya seperti lab komputer yang layak, Lab IPA yang layak, dan Lapangan dan berbagai macam fasilitas lainnya yang layak juga.

Kepala sekolah dan guru harus terus memacu secara mandiri berkerja sama untuk menyelaraskan dengan rencana pemebelajaran merdeka belajar dengan program sekolah penggerak. Hendaknya dinas pendidikan harus selalu memberikan bimbingan dan dukungan kepada kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar dan pengenalan program sekolah penggerak.

Sarana dan prasaran atau fasilitas belajar sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Pada penerapan kurikulum merdeka belajar ini, ketersediaan sarana dan prasarana ini menjadi salah satu hal yang urgen untuk dilengkapi, karena apabila fasilitas tidak tersedia, maka proses pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka belajar ini tidak akan berjalan dengan baik.

Hasil wawancara dengan Bapak Haryono yang menyampaikan bahwa ketersediaan fasilitas belajar di sekolah SMP Negeri 2 Padangsidimpuan boleh dikatakan masih lengkap, dan masih menutupi kebutuhan belajar yang dilakukan oleh guru. Pada pelaksanaan pembelajaran kami sangat membutuhkan modul belajar dan media pembelajaran lainnya dan itu semua tersedia. Kalau menurut saya pribadi

sebagai wakil kepala bidang kurikulum mengenai ketersediaan fasilitas ini sudah mumpuni dan kiranya dapat mencapai hasil belajar yang baik, dan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.<sup>91</sup>

Ditambahi hasil wawancara dengan Ibu Devi Khairani yang menyampaikan bahwa salah satu faktor pendukung yang ada di sekolah ini adalah ketersediaan fasilitas belajar, karena di sekolah ini ketersediaan fasilitas boleh dibilang masih lengkap, dan karena itu salah satunya pendukung terimplementasinya kurikulum merdeka di sekolah ini. Seperti ketersediaan alat media belajar, laptop, buku, dan infokus, serta fasilitas lainnya.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan dapat dipahami bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dapat dikatakan tercapai. Walaupun beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dihadapi oleh pihak sekolah, tapi masih didukung beberapa faktor pendukung.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Implementasi Kurikulum Merdeka berupaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Pada Kurikulum Merdeka, guru dapat mengenali potensi murid

---

<sup>91</sup>Haryono Marojahan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023

<sup>92</sup>Devi Khairani Harahap, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Senin, 07 Agustus 2023

lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan. Kurikulum Merdeka juga memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan karena bisa dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum merdeka belajar pada kebijakan penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif, efisien, berorientasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan yaitu dapat dikatakan baik, tapi sebagian dari guru masih ada yang merasa kesulitan pada persiapan perangkat pembelajaran. Di sisi lain guru juga merasakan kesulitan dalam implementasi RPP dalam proses pembelajaran dalam kelas. Dari itu, kebijakan pada penerapan kurikulum merdeka belajar yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan pelatihan dan bimbingan terhadap guru, sehingga guru lebih mudah dalam menerapkan berbagai komponen kurikulum merdeka belajar salah satunya yaitu penerapan RPP yang efektif, efisien dan berorientasi belajar siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar pada kebijakan penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif, efisien, berorientasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidimpuan yang ditemukan penulis di lapangan yaitu



kebijakan kepala sekolah yang menyambut baik dan melakukan berbagai upaya konkrit dalam penerapan kurikulum merdeka, kompetensi guru rata-rata baik, aktivitas peserta didik, dan ketersediaan fasilitas belajar yang baik.

## **B. Saran**

Sejalan dengan kesimpulan di atas, dapat diambil saran-saran yang dapat ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan sebagai bahan masukan bagi Kepala dan guru-guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan untuk dapat memberikan respon serta upaya penerapan kurikulum merdeka belajar.
2. Bagi guru dan pegawai madrasah agar dapat menjadi contoh yang baik dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan.
3. Bagi siswa-siswi agar tetap respon positif terhadap berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah mengembangkan kreativitas peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006)
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)
- Ahmad Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI* (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014)
- Amin Suyitno, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Penyusunan Skripsi (Petunjuk Praktis)* (Semarang: UNNES, 2006)
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020),
- Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era:Revolusi Industri 5.0, Era Pandemic Covid-19 Dan Era New Normal* (Jakarta: Kencana, 2020)
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010)
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran:landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

- E. Suhartoyo, dkk., *Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar* (Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), Vol. 1, No. 3, 2020)
- Euis Nur Amanah Asdiniah dan Dinie Anggraeni Dewi, *Urgensi Merdeka Belajar: Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru Terhadap Kebijakan Kampus Mengajar* (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 5 No. 1, Juni 2021)
- Forgatty R, *The Mindful School: How To Integrate The Curricula* (Platine, Illions: IRI/Skylight Publishing.Inc, 1991)
- Gina Nurvina Darise, *Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 02 Nomor 02 2021)
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta : Salemba Hunamika, 2014), cet.3
- Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010)
- Joyce, Bruce and Marshal Weil, *Models of Teaching* (Boston: Allyn and Bacon, 1996)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)
- Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) Cet. Pertama
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 2006)
- N. A. Nehru, *Asesmen Kompetensi Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional Pendidikan Indonesia: Analisis Dampak dan Problem Solving Menurut*

*Kebijakan Merdeka Belajar* (Journal of Chemical Information Modeling, Vol. 5, No. 3, 2019)

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Antara Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16

P. Dedi, *Belajar Sejati VS Kurikulum Nasional Kontestasi Kekuasaan dalam Pendidikan Dasar* (Yogyakarta: Kanisius, 2007)

Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 2001)

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman kanak kanak Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan, Tahun 2019.

Prayogo, 2020, Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19, Lihat di <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/5/peluang-reformasi-pendidikan-di-tengah-pandemicovid-19-begini-kata-mendidbud/>. Diakses pada 30 Mei 2021.

Robby Fathan, *Hardiknas 2020 Merdeka Belajar Di Tengah Covid-19* (Jakarta: Departemen Pendidikn Nasional, 2020)

S. Mustaghfiroh, *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme Jhon Dewey* (Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3. No. 1, 2020)

S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Saefuddin, U. dan Rukmana, *Pembelajaran Terpadu* (Bandung: UPI PRESS, 2007)

Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Saripuddin dan T. Sukamto, *Teori-teori Belajar dan Model-model Pembelajaran PAI Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional* (Jakarta: Ditjen Dikti, 1996)

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (J Rineka Cipta, 1993)
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS, 2006)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2001)v
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003)
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Surabaya: Bumi Aksara, 2010)
- Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkola, 2003)
- Unifah Rosyidi, Merdeka Belajar: Aplikasinya Dalam Manajemen Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah (Modul Seminar Nasional “Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045” yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020)
- Utami Mundandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012)
- W. B. Manalu, *Konsep “Merdeka Belajar”*: Kemana Arah Pendidikan Indonesia (Universitas Jambi, 2020), hlm. 34.
- Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar* (Jurnal At-Thulab, Vol. 4 No. 1, 2020), hlm. 54.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010)
- Yeni Rachmawati, *Srategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. I

Zakiah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2008)

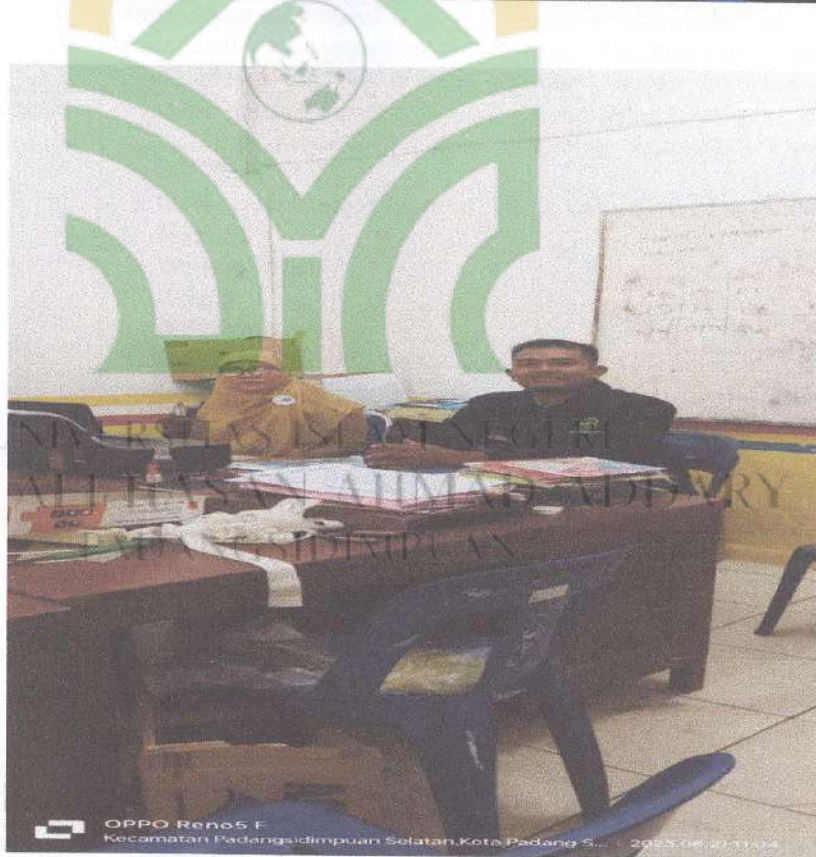


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



## DOKUMENTASI PENDUKUNG





U  
SYEKH

UIN ALIMADABDIYRY



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN